

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk penelitian ini karena beberapa alasan: pertama, penelitian ingin memahami bagaimana nilai-nilai budaya Tari Mapak diimplementasikan oleh masyarakat, bukan sekadar menghitung berapa banyak orang yang mengetahui tari; kedua, penelitian memerlukan pemahaman mendalam tentang makna filosofis dan sosial dalam setiap gerakan tari dan bagaimana makna dipahami masyarakat; ketiga, penelitian mengungkap proses sosial di balik pelaksanaan Tari Mapak, termasuk transmisi nilai-nilai dari generasi ke generasi.

2. Jenis Penelitian: Studi Kasus Deskriptif

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif. Menurut Yin (2014), studi kasus adalah strategi penelitian komprehensif yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks alami menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Studi kasus sangat efektif untuk menyelidiki bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi dalam setting yang kompleks dan alami.

Studi kasus deskriptif dipilih karena beberapa alasan: pertama, penelitian fokus pada kasus spesifik, yaitu implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak pada masyarakat Desa Baturaja yang merupakan komunitas terikat (bounded system); kedua, implementasi nilai-nilai budaya adalah fenomena kompleks dan multidimensional yang memerlukan pendekatan holistik; ketiga, masyarakat Desa Baturaja dan praktik Tari Mapak merupakan setting alami tanpa memerlukan manipulasi atau kontrol laboratoris; keempat, studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) — untuk membangun pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah instrumen utama yang terlibat langsung selama 2-4 minggu di Desa Baturaja melakukan observasi dan wawancara mendalam tentang Tari Mapak sambil membangun kepercayaan masyarakat. Peneliti telah mempersiapkan diri melalui studi literatur dan memiliki keterampilan dalam wawancara, observasi partisipatif, dan analisis kualitatif. Peneliti mengelola bias pribadi melalui refleksi diri dan peer debriefing, serta berkomitmen pada etika penelitian: informed consent, kerahasiaan informan, menghormati nilai-nilai lokal, dan penggunaan data yang bertanggung jawab.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Baturaja, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, sebagai desa asal Tari Mapak dengan warisan budaya yang masih hidup. Masyarakat desa secara aktif melestarikan Tari Mapak dalam acara adat dan perayaan tradisional sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah modernisasi. Pemilihan lokasi ini ideal untuk mengkaji implementasi nilai budaya Tari Mapak dalam kehidupan masyarakat. Lokasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data autentik dan membangun hubungan dengan masyarakat setempat. Penelitian dapat menghasilkan pemahaman holistik tentang peran Tari Mapak dalam kehidupan sosial budaya masyarakat.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui: (a) observasi pada kegiatan latihan, pertunjukan, dan acara adat; (b) wawancara mendalam dengan tokoh adat, penenari profesional, keluarga penenari, generasi muda, dan tokoh agama; (c) dokumentasi visual berupa fotografi dan video pertunjukan Tari Mapak; (d) rekaman audio musik tradisional dan wawancara. Informan dipilih secara

purposif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang Tari Mapak.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumen tertulis meliputi: (a) arsip desa dan laporan pemerintah tentang pelestarian budaya; (b) catatan kelompok Tari Mapak dan publikasi tentang Tari Mapak; (c) foto historis, laporan sosial ekonomi masyarakat, dan media lokal tentang Tari Mapak. Data sekunder memberikan konteks historis dan teoritis yang memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Integrasi data primer dan sekunder memungkinkan triangulasi dan menghasilkan pemahaman yang kredibel tentang implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak pada masyarakat Desa Baturaja (Indonesia 2014)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi dan memberikan perspektif holistik tentang implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak. Ketiga metode ini dirancang untuk saling memvalidasi temuan melalui cross-checking data, memastikan kredibilitas hasil penelitian.

1. Observasi

Observasi partisipatif terbatas dilaksanakan pada berbagai kegiatan sosial budaya dengan durasi dan

frekuensi yang teratur. Peneliti akan mengamati latihan rutin Tari Mapak yang diadakan dua minggu sekali. serta interaksi informal masyarakat dalam konteks sosial yang melibatkan nilai-nilai budaya. Setiap sesi observasi berlangsung 1-2 jam dengan intensitas perhatian pada gerakan tari, dinamika kelompok, ekspresi emosional peserta, dan makna simbolik yang terungkap dalam praktik.

Fokus pengamatan mencakup beberapa aspek penting.

Pertama, pola-pola gerak dan irama musik, termasuk variasi dan improvisasi yang dilakukan penari dalam berbagai konteks pertunjukan. Kedua, interaksi antara penari, instruktur, dan penonton dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Ketiga, momen-momen di mana nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat, dan solidaritas terekspresikan secara nyata dalam praktik komunal. Keempat, respon emosional dan spiritual peserta selama pertunjukan atau latihan yang menunjukkan internalisasi nilai budaya.

Data dicatat secara terperinci dalam field note yang mencakup deskripsi lengkap tentang lokasi observasi termasuk setting fisik dan suasana lingkungan. Waktu observasi dicatat dengan presisi untuk mengetahui kapan perilaku signifikan terjadi. Jumlah peserta dan karakteristik demografis mereka seperti usia, jenis

kelamin, dan peran sosial dicatat jika relevan dengan fenomena yang diobservasi. Peristiwa signifikan atau momen puncak yang menunjukkan nilai-nilai budaya didokumentasikan dengan detail. Interpretasi awal peneliti tentang fenomena yang diobservasi juga dicatat untuk refleksi lebih lanjut saat analisis (Nugraha et al. 2025).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan terpilih melalui pendekatan semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik sambil tetap terfokus pada pertanyaan inti penelitian. Durasi setiap wawancara berkisar 30-80 menit, direkam dengan izin tertulis dari informan, dan dilengkapi catatan pengamat tentang ekspresi wajah, bahasa tubuh, nada suara, serta konteks lingkungan di mana wawancara berlangsung.

Kriteria pemilihan informan sangat penting untuk memastikan kualitas data. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam praktik Tari Mapak minimal selama dua tahun, menunjukkan dedikasi dan pengalaman mendalam. Kedua, informan harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang sejarah tari, makna filosofis, dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan. Ketiga, pemilihan mempertimbangkan peran sosial yang berbeda-beda dalam komunitas untuk

menangkap perspektif beragam dari berbagai posisi. Keempat, rentang usia yang luas dari 20 hingga 70 tahun dipilih untuk memahami transmisi budaya lintas generasi dan perubahan persepsi seiring waktu.

Total informan berjumlah 7-10 orang dengan komposisi yang beragam untuk mencerminkan struktur sosial komunitas. Kategori pertama adalah tokoh adat (samsudin) dan pemimpin komunitas sebanyak 1 orang yang memahami konteks budaya secara holistik. Kategori kedua mencakup 2-3 penenari profesional (celsi, andara, serly). Kategori ketiga adalah masyarakat umum sebanyak 2-3 yang mewariskan tari secara turun-temurun. Kategori keempat adalah Kepala desa sebanyak 1 orang (Kartini). Kategori terakhir adalah 1-2 pejabat pemerintah desa atau pendidik lokal yang terlibat dalam upaya pelestarian budaya formal.

Panduan topik wawancara dirancang untuk menggali informasi mendalam tentang berbagai dimensi penelitian. Topik pertama adalah latar belakang personal dan sejarah keterlibatan informan dengan Tari Mapak, termasuk kapan mereka mulai belajar dan motivasi awal mereka. Topik kedua adalah pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya spesifik yang tertanam dalam setiap gerakan, irama, atau simbol tari serta filosofi di baliknya. Topik ketiga mencakup pengalaman belajar

personal dan proses bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui latihan dan partisipasi. Topik keempat adalah implementasi konkret dalam kehidupan sehari-hari, misalnya bagaimana nilai gotong royong diterapkan dalam pembangunan rumah atau pengolahan sawah, atau bagaimana rasa hormat tercermin dalam interaksi keluarga. Topik kelima mengeksplorasi perubahan yang dirasakan dalam praktik Tari Mapak akibat pengaruh modernisasi dan globalisasi dalam dua puluh tahun terakhir. Topik keenam adalah tantangan konkret yang dihadapi dalam mewariskan tari kepada generasi muda di era digital ini. Topik ketujuh mencakup strategi adaptif dan harapan untuk memastikan keberlangsungan Tari Mapak di masa depan. Topik kedelapan adalah persepsi informan tentang tingkat dukungan pemerintah, media, dan masyarakat luas terhadap upaya pelestarian budaya lokal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan sistematis berbagai jenis sumber data tertulis, visual yang relevan dengan penelitian. Proses ini mencakup pengorganisasian, penyimpanan, dan pengelolaan data dengan protokol keamanan yang jelas untuk menjaga integritas dan keamanan informasi.

Jenis-jenis dokumen yang dikumpulkan sangat beragam untuk memberikan konteks holistik. Kategori pertama adalah dokumen administratif yang meliputi arsip desa berkaitan dengan program pelestarian budaya, laporan pemerintah tentang kegiatan budaya dan event tahunan, serta surat-surat resmi terkait penyelenggaraan acara adat dan upacara komunal. Kategori kedua adalah data historis yang berupa foto-foto lama dari berbagai periode pertunjukan Tari Mapak, dokumen genealogi keluarga penenari yang menunjukkan transmisi budaya, catatan ethnografi sebelumnya jika ada dari peneliti terdahulu.

Sistem organisasi dan penyimpanan data sangat penting untuk kemudahan akses dan analisis. Semua dokumentasi dikumpulkan dengan memperoleh izin tertulis terlebih dahulu dari pemilik atau pihak berwenang yang bertanggung jawab atas dokumen tersebut. Materi diorganisir menggunakan sistem katalog berlapis yang komprehensif dengan pengelompokan awal berdasarkan jenis dokumen untuk kemudahan klasifikasi. Setiap item ditandai dengan kode unik yang merujuk pada topik penelitian tertentu sehingga mudah diidentifikasi.

4. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap: (a) persiapan dengan orientasi awal dan persiapan instrumen;

(b) pengumpulan data utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berkelanjutan; (c) pendalaman data dengan follow-up wawancara; (d) verifikasi data melalui member checking. Peneliti menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan menjaga kerahasiaan informan.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membaca teliti semua transkrip wawancara dan catatan observasi, mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan pengkodean awal dengan memberikan label pada bagian data signifikan tentang nilai-nilai budaya, proses implementasi, tantangan, dan strategi adaptasi. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema. Data yang dipertahankan mencakup jenis nilai budaya Tari Mapak, implementasi dalam kehidupan masyarakat, proses transmisi budaya, peran berbagai aktor sosial, tantangan modernisasi, dan upaya pelestarian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif yang kaya detail tentang implementasi nilai budaya Tari Mapak, didukung dengan kutipan langsung dari informan,

contoh konkret dari observasi lapangan, dan analisis interpretif peneliti. Temuan disusun menurut tema-tema utama seperti nilai-nilai budaya, transmisi budaya, hambatan, dan strategi pelestarian. Setiap tema didukung dengan kutipan dan contoh konkret untuk mengilustrasikan pengalaman dan perspektif informan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis tema-tema utama, melihat hubungan antar tema, dan mengembangkan proposisi tentang implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola-pola konsisten. Temuan dihubungkan dengan teori-teori relevan untuk memposisikan temuan dalam konteks akademis. Refleksi kritis dilakukan tentang limitasi penelitian, dan implikasi teoritis serta praktis dirumuskan untuk kebijakan dan program pelestarian budaya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian mengenai implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak di Desa Baturaja, pengecekan keabsahan data menjadi sangat penting mengingat data yang diperoleh bersifat interpretatif dan melibatkan pemahaman mendalam tentang makna budaya, simbol, dan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat.

Keabsahan data dalam penelitian ini diverifikasi mengacu pada empat kriteria utama yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas. Keempat kriteria ini diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian, mulai dari pengumpulan data di lapangan hingga penyusunan laporan akhir.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan perspektif partisipan yang diteliti. Dalam penelitian tentang Tari Mapak, kredibilitas penting untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang makna simbolik gerakan, nilai-nilai budaya, dan praktik pelaksanaan tari benar-benar mencerminkan apa yang dipahami dan dihayati oleh masyarakat

Desa Baturaja sendiri. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai informan yang berbeda latar belakang, peran, dan pengalaman untuk kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi konsistensinya. Dalam penelitian di Desa Baturaja, peneliti mewawancarai beragam pihak, yaitu:

- 1) Tokoh adat (Bapak Samsudin) sebagai penjaga nilai, sejarah, dan tata cara pelaksanaan Tari Mapak yang paling otoritatif, diwawancarai pada tanggal 10 Februari 2026.
- 2) Penari aktif (Adik Celsi Olivia, Adik Andara Saputri, Adik Serliana) untuk memperoleh perspektif dari pelaku langsung yang merasakan nilai-nilai budaya melalui proses latihan dan pementasan, diwawancarai pada tanggal 14–18 Februari 2026.
- 3) Kepala Desa/perwakilan pemerintah desa (Ibu Kartini) untuk mendapatkan sudut pandang institusional mengenai dukungan dan keberlanjutan pelestarian Tari Mapak, diwawancarai pada tanggal 11 Februari 2026.
- 4) Masyarakat umum (Bapak Arifin) untuk memperoleh pandangan warga biasa tentang

makna Tari Mapak dalam kehidupan sehari-hari, diwawancarai pada tanggal 12 Februari 2026.

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, peneliti membandingkan keterangan antar informan. Sebagai contoh: penuturan Bapak Samsudin tentang nilai gotong royong dalam Tari Mapak dikonfirmasi oleh pernyataan para penari yang mengalami langsung pentingnya kekompakan dan kerja sama saat latihan maupun pementasan, serta didukung oleh observasi peneliti yang menyaksikan masyarakat saling bahu-membahu mempersiapkan pertunjukan. Konsistensi data dari berbagai sumber ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkonfirmasi informasi yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilaksanakan melalui:

- 1) Observasi partisipatif terbatas peneliti hadir langsung mengamati proses latihan Tari Mapak, persiapan pertunjukan, pelaksanaan tarian di acara pernikahan, dan

interaksi sosial masyarakat di Desa Baturaja. Misalnya, peneliti mengamati sendiri bagaimana masyarakat bekerja sama tanpa diminta saat mempersiapkan perlengkapan pertunjukan, yang kemudian dikonfirmasi melalui wawancara.

- 2) Wawancara mendalam semi-terstruktur data dari observasi diperdalam melalui wawancara langsung dengan informan untuk menggali makna, nilai, sejarah, dan pengalaman personal yang tidak terlihat hanya dari pengamatan.
- 3) Dokumentasi hasil observasi dan wawancara didukung oleh dokumen fisik seperti profil Desa Baturaja tahun 2025, foto kegiatan pertunjukan Tari Mapak, foto wawancara dengan informan, serta catatan sejarah tari yang diresmikan pada tahun 2007.

Dengan ketiga teknik tersebut yang saling melengkapi, peneliti dapat mengecek apakah informasi dari wawancara konsisten dengan apa yang diamati di lapangan dan didukung oleh dokumentasi yang ada.

- a. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan agar peneliti benar-benar memahami konteks sosial budaya masyarakat Desa Baturaja secara mendalam. Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan (Februari–Maret 2026), setelah sebelumnya peneliti melakukan pra-survei dan studi literatur untuk memahami kondisi awal desa. Dengan durasi yang memadai, peneliti dapat mengikuti berbagai aktivitas masyarakat secara berulang, termasuk latihan Tari Mapak, kegiatan sosial, dan pelaksanaan tari dalam acara adat. Perpanjangan pengamatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh bukan merupakan informasi sementara, melainkan mencerminkan pola yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat.

2. Transferabilitas

Transferabilitas berkaitan dengan kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan atau diperbandingkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas bukan berarti generalisasi statistik, melainkan kemampuan pembaca untuk menilai apakah temuan penelitian relevan dengan situasi yang mereka hadapi.

Untuk menjaga transferabilitas, peneliti menyajikan deskripsi tebal (thick description), yaitu penggambaran yang rinci dan mendalam mengenai berbagai dimensi konteks penelitian, meliputi:

- 1) Kondisi geografis dan demografis Desa Baturaja desa yang terletak di Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan, dengan luas wilayah berbukit-bukit 1.800 ha, berpenduduk 1.433 jiwa (601 laki-laki, 832 perempuan), terdiri dari 359 kepala keluarga, berjarak 10 km dari ibu kota kecamatan dan 12 km dari ibu kota kabupaten.
- 2) Karakteristik sosial budaya Masyarakat, masyarakat yang 100% memeluk agama Islam, dengan 75% penduduknya bekerja sebagai petani, namun masih kuat menjunjung nilai-nilai adat dan tradisi, termasuk pelestarian Tari Mapak sebagai identitas budaya desa.
- 3) Karakteristik spesifik Tari Mapak tari penyambutan tamu yang diresmikan pada tahun 2007 dan pertama kali dipertunjukkan pada acara peresmian Kabupaten Empat Lawang, ditarikan oleh penari perempuan berjumlah ganjil, dengan ciri khas ragam gerak OI, prosesi pemberian tepak sirih, dan busana adat bermotif songket.

- 4) Kondisi pelestarian saat ini masyarakat masih menampilkan Tari Mapak pada acara-acara penting seperti penyambutan tamu kehormatan dan pernikahan, meskipun latihan rutin belum terjadwal secara tetap karena kesibukan masing-masing penari.

Deskripsi yang lengkap ini memungkinkan peneliti lain atau pembaca untuk membandingkan kondisi di Desa Baturaja dengan kondisi di komunitas tari tradisional lainnya, misalnya Tari Mapak Adat Muara Kuang di Kabupaten Ogan Ilir atau tari penyambutan lainnya di Sumatera Selatan, guna menilai relevansi dan keterbandingan temuan penelitian.

3. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada konsistensi dan ketelitian proses penelitian dari awal hingga akhir. Sebuah penelitian dinyatakan dependable apabila prosedur yang dilakukan dapat diaudit dan ditelusuri oleh pihak lain dengan hasil yang konsisten.

Untuk memenuhi kriteria dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis dan terperinci, mencakup:

- 1) Persiapan penelitian penyusunan proposal dan studi literatur mendalam tentang Tari Mapak dan budaya lokal Sumatera Selatan; penyusunan instrumen penelitian (panduan

observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dan daftar kebutuhan dokumentasi); pengurusan surat izin penelitian dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang ditujukan kepada pemerintah Desa Baturaja; serta pelaksanaan pra-survei untuk memahami kondisi awal desa dan menentukan calon informan.

- 2) Pengumpulan data pencatatan tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan setiap wawancara secara terperinci (contoh: wawancara Bapak Samsudin dilaksanakan tanggal 10 Februari 2026 pukul 15.00; wawancara Adik Celsi Olivia tanggal 15 Februari 2026 pukul 17.52; wawancara Ibu Kartini tanggal 11 Februari 2026 pukul 18.06; wawancara Bapak Arifin tanggal 12 Februari 2026; wawancara Adik Serliana tanggal 14 Februari 2026 pukul 11.26; wawancara Adik Andara Saputri tanggal 15 Februari 2026 pukul 11.00; wawancara Adik Serliana tanggal 18 Februari 2026); serta pembuatan rekaman audio dan transkrip wawancara.
- 3) Analisis data catatan proses reduksi data, pengkodean (coding), penyusunan tema, dan

penghubungan temuan dengan teori implementasi nilai budaya, teori modernisasi, dan konsep masyarakat.

- 4) Penyusunan laporan pencatatan revisi dan masukan dari dosen pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

Seluruh dokumentasi proses tersebut disimpan secara rapi dalam catatan lapangan (field notes) dan log penelitian sehingga dapat diperiksa ulang oleh dosen pembimbing maupun penguji pada saat seminar dan ujian skripsi. Dengan demikian, apabila terdapat pertanyaan mengenai bagaimana suatu kesimpulan diperoleh, peneliti dapat menjelaskan dan membuktikannya melalui dokumentasi yang tersedia.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menjamin bahwa temuan tentang implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak mencerminkan data dan pengalaman informan sebenarnya, bukan hasil dari bias personal atau preferensi peneliti. Untuk memastikan confirmability, triangulasi data diterapkan secara sistematis dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Informasi dari satu informan dibandingkan dengan informasi dari informan lain untuk mengidentifikasi apakah ada kesamaan persepsi atau perbedaan yang

konsisten. Pernyataan verbal informan dicocokkan dengan observasi perilaku nyata di lapangan untuk memastikan konsistensi antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan. Klaim historis atau faktual diverifikasi dengan dokumen tertulis dan arsip lokal untuk meningkatkan kredibilitas informan dan keakuratan informasi. Temuan dari satu metode pengumpulan data digunakan untuk memperdalam penggalan pada metode lain dalam siklus iteratif, misalnya jika observasi mengungkapkan pola perilaku gotong royong dalam latihan Tari Mapak, peneliti kemudian menggali lebih dalam melalui wawancara untuk memahami makna mendalam dari perilaku tersebut. Refleksi kritis peneliti juga dilakukan sepanjang penelitian untuk mengidentifikasi dan mengelola bias pribadi dengan memeriksa asumsi awal tentang Tari Mapak dan masyarakat Desa Baturaja yang dibawa ke lapangan serta memo reflektif ditulis secara berkala untuk mendokumentasikan proses ini.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk kesuksesan penelitian. Pada

tahap ini, peneliti melakukan studi literatur mendalam tentang Tari Mapak, budaya lokal Sumatera Selatan, teori-teori tentang implementasi nilai budaya, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti juga melakukan orientasi awal ke Desa Baturaja untuk memahami kondisi geografis, demografis, dan sosial budaya masyarakat. Pada tahap ini peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian seperti panduan observasi, panduan wawancara, dan peralatan dokumentasi (kamera, perekam audio, dan alat tulis). Selain itu, peneliti membangun hubungan dengan tokoh-tokoh kunci di desa seperti kepala desa, ketua kelompok Tari Mapak, dan tokoh adat untuk mendapatkan izin dan dukungan dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama 2-4 minggu melalui observasi partisipatif terbatas pada kegiatan latihan dan interaksi masyarakat dengan mencatat gerakan, ekspresi, dinamika kelompok dalam field note. Wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan dengan tokoh adat, penenari profesional, keluarga penenari, generasi muda, masyarakat umum, tokoh agama, dan pendidik masing-masing 60-90 menit. Dokumentasi meliputi

fotografi, arsip desa. Selama pelaksanaan, peneliti mengorganisir data dengan sistem penamaan teratur, backup rutin, catatan reflektif, dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat sambil menghormati nilai-nilai lokal.(Iii and Penelitian n.d.)

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan reduksi data melalui pembacaan teliti transkrip wawancara dan catatan observasi, pemberian kode pada informasi signifikan, serta pengelompokan data berdasarkan kesamaan tema untuk fokus pada aspek-aspek relevan dengan pertanyaan penelitian. Selanjutnya penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang kaya detail dengan kutipan langsung informan, contoh konkret lapangan, dan analisis interpretif untuk mengkomunikasikan temuan kepada pembaca. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui analisis tema-tema utama dan hubungan antar tema, triangulasi data dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola konsisten, penghubungan temuan dengan teori relevan, refleksi kritis tentang limitasi penelitian, serta merumuskan implikasi

teoritis dan praktis dari implementasi nilai-nilai budaya Tari Mapak pada masyarakat Desa Baturaja.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan dengan mengorganisir temuan-temuan dalam struktur laporan yang logis dan sistematis sesuai dengan bab-bab proposal meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Setiap bab didukung dengan kutipan langsung dari informan, contoh konkret dari lapangan, dan analisis mendalam yang menghubungkan temuan dengan teori-teori yang relevan. Laporan disajikan dalam narasi yang jelas dan mudah dipahami dengan deskripsi konteks penelitian yang detail, tabel dan diagram jika diperlukan untuk memperjelas pola dan hubungan antar tema. Setelah draft laporan selesai, peneliti melakukan member checking dengan memberikan ringkasan temuan kepada informan kunci untuk memastikan akurasi dan validitas interpretasi, kemudian melakukan revisi berdasarkan feedback dari informan sebelum laporan final disusun dan dipersiapkan untuk sidang skripsi